

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian tentang penerapan teknik compositing dalam pembuatan film animasi 2D “Wonderful Wonosobo”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik compositing pada pembuatan film animasi 2D “Wonderful Wonosobo” menggunakan banyak tahap, yakni layering, pemberian efek visual, color balance, pemberian kamera 3D, dan efek transisi dalam scene di dalamnya.
2. Berdasarkan hasil Beta Test menggunakan dua kuesioner, didapatkan nilai skor sebagai berikut:
 - a) Pada kuesioner untuk para ahli, total skor yang didapatkan sebesar 94%, dimana hasil penerapan teknik compositing pada film animasi “Wonderful Wonosobo” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.
 - b) Pada kuesioner untuk khalayak umum, total skor yang didapatkan sebesar 91%, dimana nilai film animasi 2D “Wonderful Wonosobo” secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.
3. Penerapan teknik compositing pada animasi 2D, terlebih dalam film animasi “Wonderful Wonosobo” sangatlah penting. Compositing menjadi salah satu tahap yang penting karena meningkatkan kualitas visual, kekonsistenan animasi dan melengkapi scene di dalamnya. Pada akhirnya, compositing menjadi salah satu cara agar membuat suatu animasi menjadi menarik bagi penonton, dalam kasus “Wonderful Wonosobo” menjadi daya tarik wisatawan karena visual di film animasi.

5.2 Saran

Adapun juga saran yang penulis jadikan sebagai masukan agar produk film "Wonderful Wonosobo" menjadi lebih baik, sebagai berikut:

1. Secara segi animasi sudah baik, tetapi bisa ditingkatkan lagi untuk penerapan 12 prinsip animasi.
2. Transisi di scene Bribik Jojogan sebaiknya Fade Out saja, karena perpatahan transisi yang kurang tepat.
3. Transisi hembusan daun perlu diperhatikan konteks lokasinya. waktu di Goa Semar, kurang masuk akal penempatannya.
4. Penggambaran karakternya masih belum konsisten karena ada yang menggunakan rotoscope ada yang tidak.

